

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tetapi hasil yang dicapai belum cukup baik. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian sesuai dengan tujuan pembangunan jangka panjang kedua bidang pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena tanpa pengajaran pendidikan tidak akan berhasil dengan sempurna. Pendidikan yang terus menerus adalah sarana yang tepat dalam membentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang dicita-citakan sebab hingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam upaya melestarikan nilai-nilai hidup. Suatu hal yang wajar apabila banyak kalangan masyarakat yang menggantungkan harapan kelestarian nilai-nilai hidupnya hanya dari usaha pendidikan itu sendiri.

Pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 1997 : 10). Dengan demikian bahwa manusia akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan bertingkah laku yang

sesuai dengan kebutuhan adalah dengan jalan pendidikan. Karena pendidikan itu merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk memberikan bimbingan hidup manusia sejak lahir sampai tua atau mati.

-Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika mempunyai peranan yang penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika merupakan komponen dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penguasaan matematika khususnya bagi siswa perlu ditingkatkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa tak lepas dari keberhasilan guru dalam mengajar. Ruseffendi (1991 : 8) menjelaskan bahwa keberhasilan murid yang paling utama ada dalam gengaman guru.

Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sardiman, 1986 : 38). Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa sendiri seperti kemampuan atau kecerdasan siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari luar seperti guru, lingkungan dan suasana belajar. Nana Sujana (1989 : 39-40) menyatakan, "Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan berupa kualitas pengajaran."

Pada dasarnya proses belajar mengajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan siswa dan kualitas pengajaran atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Ruseffendi (1991 : 8) mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yakni kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Sedangkan faktor dari luar siswa yakni kemampuan (kompetensi) guru, suasana belajar dan kepribadian guru serta kondisi masyarakat.”

Kemampuan (kompetensi) guru profesional sangat diperlukan siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar. Dengan kata lain siswa tidak akan bertambah prestasinya bila guru kurang memiliki kemampuan yang diperlukan. Mengenai kompetensi guru, Hudoyo (1990 : 9) menyatakan, “Penguasaan materi dan cara penyampaiannya merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi bagi pengajar.” Dengan demikian guru harus menguasai berbagai cara penyampaian, dan menyampaikan materi hingga selesai dengan memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak.

Dengan perencanaan yang baik guru dapat membantu proses belajar siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar kadang-kadang guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kesulitan ini timbul diantaranya karena siswa tidak mempunyai kesiapan untuk menerima materi pelajaran selanjutnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu adanya kesiapan belajar anak. Dengan adanya kesiapan inilah maka proses belajar mengajar akan dirasakan lebih hidup dan menumbuhkan keaktifan berpikir atau keaktifan mental siswa. Seperti yang dikemukakan Ruseffendi (1991 : 10) bahwa keberhasilan siswa dalam suatu pelajaran atau pendidikan juga tergantung dari kesiapan anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas bahwa kesiapan belajar anak perlu diperhatikan karena kesiapan belajar anak dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Pernyataan ini terbukti juga di SLTP Negeri I Jatiwangi, yang penulis ketahui dari guru pelajaran matematika yang bersangkutan bahwa selama ini dalam proses belajar mengajar terkadang guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kesulitan ini timbul karena siswa tidak mempunyai kesiapan untuk menerima materi pelajaran selanjutnya. Atas dasar itulah penulis mencoba meneliti sejauh mana pengaruh kesiapan belajar anak terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika di kelas 3 SLTP Negeri I Jatiwangi tahun ajaran 2003/2004.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini berkaitan dengan Psikologi Pengajaran Matematika.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu tentang pengaruh kesiapan belajar anak terhadap prestasi belajar matematika.

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh kesiapan belajar anak terhadap prestasi belajar matematika.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah fahaman dalam masalah yang akan dibahas, penulis memberikan pembatasan masalah yaitu :

- a. Kesiapan belajar anak adalah kesiapan untuk menerima materi pelajaran matematika selanjutnya, dan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
- b. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah diadakannya ulangan harian mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Jatiwangi pada semester ganjil tahun ajaran 2003/2004.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kesiapan belajar siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Jatiwangi pada mata pelajaran matematika?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Jatiwangi pada mata pelajaran matematika pada semester ganjil tahun ajaran 2003/2004?
- c. Adakah pengaruh kesiapan belajar anak terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Jatiwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan belajar siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Jatiwangi pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Jatiwangi pada mata pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2003/2004.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kesiapan belajar anak terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas 3 SLTP Negeri 1 Jatiwangi.

D. Kerangka Pemikiran

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali, bahkan antara keduanya

terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Dalam proses pengajaran unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-muridnya.

Dengan perencanaan yang baik guru dapat membantu proses belajar siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar kadang-kadang guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kesulitan itu timbul diantaranya karena siswa tidak mempunyai kesiapan untuk menerima materi pelajaran selanjutnya.

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada diantaranya yaitu faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan (Oemar Hamalik, 2003 : 33).

Menurut Wayan dan Sumartana (1986 : 221) bahwa “Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan untuk menerima

pelajaran baru akan dapat tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Kesiapan ini ada dua macam yaitu perkembangan mentalnya sudah siap dan pengetahuan prasyaratnya sudah dimiliki. Misalnya dalam pembelajaran matematika, siswa belum bisa mengerti berhitung bila ia belum dapat memahami hukum kekekalan banyaknya (perkembangan mentalnya sudah siap) dan ia tidak akan mengerti persamaan kuadrat bila ia belum bisa mengerti persamaan linear (pengetahuan prasyaratnya belum ada).

Keharusan bagi setiap guru untuk mengetahui taraf kematangan yang telah dicapai siswa serta taraf kesediaanya untuk belajar adalah mutlak. Guru harus menjaga tarap kematangan dan tarap kesediaan siswa pada setiap proses belajar dan pada setiap pengalaman yang ingin dipelajarinya. Hal ini dilakukannya agar usahanya berhasil dan menjamin siswa dapat mengambil manfaat dari unsur-unsur yang dilakukannya dalam pengajaran, bimbingan, dan pelatihannya. Oleh karena itu, guru berbicara dengan mereka sesuai dengan akal, tarap pengamatan dan pemahaman mereka (Abu Ahmadi-Joko Tri Prasetya, 1997 : 113).

Berkaitan dengan uraian diatas, guru dituntut untuk memperhatikan kesiapan belajar anak. Beberapa jenis kesiapan yang harus diperhatikan menurut Usman Effendi (1989 : 44) diantaranya sebagai berikut :

1. Mental set, atau kesiapan mental yaitu keadaan siap mental rohaniah untuk melakukan tindakan. Dengan mental yang siap maka individu akan bertindak dengan lebih cepat (quickness), teliti (accuracy) dan efisien (efficiency).

2. Goal set, yaitu kesiapan individu untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Makin jelas dan difahami tujuan, makin efisien tindakan individu.
3. Situation set, artinya keadaan siap untuk mengenal, sadar dan memahami situasi dimana kita berada dengan situasi itu kita berhubungan.
4. Physical set, artinya keadaan siap jasmaniah untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

Dari beberapa teori tentang kesiapan belajar anak, nampaknya kesiapan belajar itu tidak hanya menyangkut kesiapan secara fisik, akan tetapi siap secara mental juga berperan terhadap proses pembelajaran siswa. Ketika anak dalam kondisi siap belajar baik secara fisik maupun mental maka belajarpun akan lebih bersemangat dan prestasi belajar yang diperoleh juga akan lebih baik.

Menurut W.S. Winkel (1984:103) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi prestasi belajar merupakan hasil bukti keberhasilan siswa dalam belajar. Hubungannya dengan kesiapan belajar yaitu pada proses belajar. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 Tidak ada pengaruh kesiapan belajar anak terhadap prestasi belajar matematika.

H_a Ada pengaruh kesiapan belajar anak terhadap prestasi belajar matematika.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ialah tolak H_0 dan terima H_a jika harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ untuk tarap signifikansi 0,05. Kemudian terima H_0 dan tolak H_a jika harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.